



ANALISIS PELAKSANAAN ALIH MEDIA REKAM MEDIS RAWAT INAP KONVENSIONAL KE REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SANJIWANI

**I Made Juliarta Suputra¹, I Gusti Ngurah Manik Nugraha², I Wayan Nurata³
Rai Riska Resty Wasita⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan dan Sains,
Universitas Dhyana Pura

¹dedenane383@gmail.com

Keywords:

*Media Transfer,
Medical Records,
Electronic Medical Records,
Digitalization*

ABSTRACT

Based on initial observations at Sanjiwani Hospital from 58,996 inpatient medical record files that have been scanned, namely 15,378 or 26% of the total medical record files. The media transfer is slow because in 2024 the Hospital is required to use Electronic Medical Records. The purpose of this study was to determine how the media transfer of conventional inpatient medical records to electronic medical records is described. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews and observations. Interviews were conducted with 5 medical record officers. From approximately 71,040 inpatient medical records, there were 28,717 inpatient medical records that had been scanned from the period December 2022 to July 2024. Based on the results of the research, the media transfer process starts with officers taking files on the storage rack, assembling, entering, then scanning and storing them in edoc. The implementation of media transfer is still found several obstacles such as the lack of medical record personnel, machines that are not functioning properly, many medical records are incomplete and many medical record files contain staplers. The process of implementing media transfer at Sanjiwani Regional General Hospital is in accordance with the existing Standard Operating Procedures (SOP).

Kata Kunci

*Alih Media,
Rekam Medis,
Rekam Medis Elektronik,
Digitalisasi*

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal di RSUD Sanjiwani dari 58.996 berkas rekam medis rawat inap yang telah di *scan* yaitu 15.378 atau 26% dari total berkas rekam medis. Alih media tersebut lambat karena pada tahun 2024 Rumah Sakit sudah diwajibkan untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran alih media rekam medis rawat inap konvensional ke rekam medis elektronik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap 5 orang petugas rekam medis. Dari kurang lebih 71.040 rekam medis rawat inap terdapat sebanyak 28.717 rekam medis rawat inap yang sudah di *scan* dari periode Desember 2022 sampai Juli 2024. Berdasarkan hasil penelitian proses alih media berawal dari petugas mengambil berkas di rak penyimpanan, dilakukan *assembling*, *entry*, setelah itu baru di *scan* dan disimpan pada edoc. Pelaksanaan alih media masih ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya tenaga rekam medis, mesin yang tidak berfungsi dengan baik, banyak rekam medis tidak lengkap serta berkas rekam medis banyak berisi stapler. Proses pelaksanaan alih media di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada.

Korespondensi Penulis:

I Made Juliarta Suputra, Universitas Dhyana Pura,
Jl. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara,
Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali
80351 Telepon : +62 812-8218-4369
Email: dedenane383@gmail.com

Submitted : 29-08-2024; Accepted : 02-09-2024;

Published : 01-11-2024

*Copyright (c) 2024 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)*

1. PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik adalah catatan elektronik yang berisi informasi kesehatan pasien dan dapat diakses melalui komputer di jaringan. Tujuan utama rekam medis elektronik adalah untuk meningkatkan perawatan dan pelayanan kesehatan yang efektif dan terpadu (Khasanah, 2020). Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, Rumah Sakit atau Fasilitas Kesehatan lainnya sekarang harus menerapkan rekam medis elektronik daripada rekam medis konvensional. Ini dibuat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menjamin keamanan, kerahasiaan, dan ketersediaan data rekam medis, dan mencegah pengelolan. Menurut Permenkes RI No.269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis, menjelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Sabela Hasibuan & W Siburian, 2019). Pelayanan rekam medis mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas, efisiensi, dan dampaknya terhadap kepuasan pasien. Rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman (Rizca Annur Hadya, 2016).

Rumah sakit biasanya melakukan alih media inaktif untuk menyimpan rekam medis yang dianggap berguna. Namun, saat ini, rumah sakit juga melakukan alih media aktif untuk menggantikan sistem penyimpanan rekam medis elektronik dengan media rekam medis aktif. Hal ini berguna dalam mengubah rekam medis menjadi data yang dapat diakses. Alih media rekam medis, juga disebut digitalisasi rekam medis, yaitu proses pemindahan media rekam medis secara manual menggunakan scanner untuk mengubahnya menjadi dokumen digital. Salah satu elemen yang mendukung penerapan rekam medis elektronik (EMR) adalah digitalisasi rekam medis. Diharapkan, dengan mengalihkan media rekam medis ke rekam medis elektronik, petugas rekam medis dapat lebih mudah menggunakan rekam medis elektronik, baik untuk mencari dan mengupdate data pasien rekam medis (Darianti et al., 2021). Penggunaan rekam medis elektronik telah terbukti sangat efektif dalam membantu proses pemberian pelayanan, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi (Farid et al., 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan rekam medis dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Berdasarkan peraturan pemerintah melalui Permenkes Nomor 24 tahun 2022 Tentang Rekam Medis, Rumah Sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya pada tahun 2024 sudah diwajibkan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik. Rekam Medis yang sedang dialih mediakan juga tidak disimpan kedalam rak penyimpanan melainkan diletakan pada lantai. Hal itu berdampak kepada efisiensi waktu petugas dalam pencarian rekam medis, dan menyebabkan keterlambatan penyediaan berkas rekam medis. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya dalam alih media rekam medis rawat inap ke rekam medis elektronik dan peran unsur manajemen perlu dilakukan tinjauan baik secara analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi agar alih media rekam medis menjadi lebih cepat.

Agar pengolahan rekam medis dapat berjalan dengan baik perlu manajemen yang baik karena manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran, melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan 5 unsur manajemen atau sarana manajemen yaitu man, money, machine, method, dan material (Ulfa, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, sebelum alih media banyak permasalahan pada *response time* seperti penyediaan berkas rekam medis yang berdasarkan SPM yaitu 10 menit namun pada Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani waktu penyediaan berkas rekam medis bisa sampai 15 menit, harapanya setelah rekam medis elektronik diterapkan *response time* bisa sesuai dengan SPM yang berlaku. Rekam Medis Rawat Inap berjumlah 58.996, alih media rekam medis dari bulan Desember 2022 berkas yang telah *discan* sampai Oktober 2023 yaitu berjumlah 15.378 dengan persentase 26% dari total jumlah rekam medis rawat inap. Alih media tersebut berjalan dengan lambat karena masih terdapat hambatan seperti kekurangan tenaga rekam medis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik kualitatif*, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pelaksanaan alih media rekam medis rawat inap konvensional ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, Gianyar, penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei sampai Juli 2024.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang petugas rekam medis. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berupa data-data yang diperoleh guna melengkapi hasil penelitian.

2.1. Prosedur Penelitian

Pertama dilakukan tahap persiapan, penulis mempersiapkan semua hal-hal yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian, seperti wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, Gianyar, seperti surat izin pelaksanaan observasi, kedua dilakukan tahapan pelaksanaan, peneliti mulai mengumpulkan data. Seluruh kegiatan yang peneliti lakukan yakni berupa observasi serta melakukan wawancara dengan responden di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani dalam pengumpulan informasi penelitian. Dan yang terakhir, penulis melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang akan disusun menjadi suatu hasil penelitian.

2.2. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan pengolahan data dengan merangkum, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya. Pada tahap ini, penulis akan menggolongkan, mengarahkan, mengeliminasi yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur dengan kemungkinan pengambilan kesimpulan dan penyajian teks, yang biasanya digunakan untuk tahapan selanjutnya dalam penyajian data.

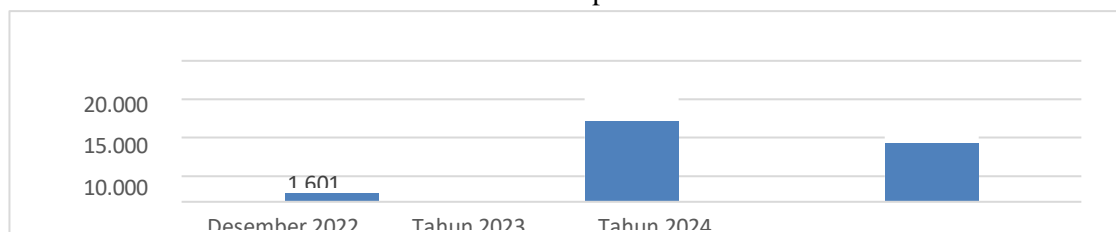
3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya menjadi sumber kesimpulan penelitian ini. Setelah melakukan semua langkah, penulis melakukan verifikasi atau keabsahan data, yaitu kredibilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih media rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik sudah berjalan namun masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan alih media. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sudah ditentukan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar, dan melalui observasi di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar. Rekam medis elektronik (RME) merupakan suatu sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data demografi, data medis, dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung Keputusan, RME dapat membantu manajemen pelayanan kesehatan pasien dengan lebih baik. Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan RME untuk meningkatkan pelayanan, untuk meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi kesalahan klinis, dan mempercepat akses data pasien (Andriani et al., 2017).

3.1 Total Jumlah Hasil Scan Rekam Medis Rawat Inap



Gambar grafik 1. Jumlah rekam medis rawat inap yang sudah di scan

Berdasarkan laporan yang ada Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, jumlah berkas rekam medis rawat inap yaitu 71.040. Pada bulan Desember 2022 terdapat 1.601 yang di *scan*, Tahun 2023 terdapat 15.779 yang di *scan*, Tahun 2024 terdapat 11.337 yang di *scan*. Total berkas rekam medis rawat inap yang sudah di *scan* yaitu berjumlah 28.459 dan yang belum discan yaitu berjumlah 42.323 pada bulan juli 2024. Jadi berkas rekam medis rawat inap yang sudah di *scan* yaitu 40% dari total jumlah rekam medis rawat inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar

3.2 Proses Alih Media Rekam Medis Konvensional ke Elektronik

Alih media yang dilaksanakan Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani sudah bekerja berdasarkan Standar Operasional Prosedur nomor 872/MRMIK/IV/2022 yang ada di Rumah Sakit. Namun ada proses yang ada ada pada SOP untuk saat ini tidak dilakukan lagi. Adapun Proses alur alih media rekam medis konvensional ke elektronik

- Rekam medis diambil dari rak penyimpanan
- Melengkapi rekam medis yang tidak lengkap serta dilakukan *assembling*
- Rekam medis dilakukan entry pada sistem rumah sakit
- Rekam medis di *scan*
- Hasil *scan* dicek sudah bagus atau belum
- Rekam medis di simpan pada *edoc*

3.3 Hambatan yang ditemukan selama kegiatan alih media

Dari hasil wawancara petugas di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar, terkait hambatan pada pelaksanaan alih media rekam medis, bahwasanya responden menerangkan bahwa ada beberapa hambatan yang ditemukan seperti banyak rekam medis tidak lengkap, kekurangan tenaga rekam medis, alat-alatnya juga kadang eror, seperti penuturan Kepala Rekam Medis sebagaimana dibawah ini:

“Hambatannya sih ada seperti banyak rekam medis yang tidak lengkap jadi kita harus lengkapin dulu disini kalau kami kembalikan lagi lama makanya kami yaudah lengkapin ajalah tapi tetap komunikasi dengan yang di ruangan. Tenaga juga disini hambatannya, untuk scan tenaganya udah pensiun 1 jadi kurang tenaganya. Alat nya juga kadang eror seperti keyboard itu harus ganti lagi harus lapor dulu. Stapler itu juga kadang-kadang menghambat itu belum disebutkan di SPO tapi harusnya sih kita yang lebih tau ya pengalaman mestinya kalau bersihin stapler itu keyboard nya di balik dulu” (responden 1)

Hal tersebut juga didukung oleh penuturan petugas rekam medis lainnya, yakni sebagaimana di bawah ini:

“Hambatan yang sering kita temukan seperti mesin yang kadang-kadang eror assembling yang ada juga lama karena banyak isi stapler nya itu masih kita buka-buka stapler nya, sama disini juga kita kekurangan petugas rekam medis karena ada yang pensiun tenaga nya kita kan cuma segitu-gitu aja kadang-kadang lagi kalau ada kekurangan di pendaftaran disuruh tenaga kita naik bantu disana.” (responden 3)

Dari hasil wawancara responden 1 dan 3 bisa di konklusikan bahwasanya hambatan yang ditemukan selama proses alih media yaitu banyak rekam medis yang tidak lengkap, kurang tenaga rekam

medis karena ada yang sudah pensiun, mesin yang kadang eror, serta banyak stapler pada rekam medis juga menghambat proses *assembling*.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan alih media rekam medis rawat inap konvensional ke rekam medis elektronik sudah berjalan dengan baik dan unsur manajemen sangat berperan penting dalam pelaksanaan alih media namun alih media masih ditemukan beberapa hambatan yang ditemukan. Analisis kualitatif terhadap data hasil wawancara kepada 5 responden antara lain satu Kepala Instalasi Rekam Medis, satu petugas *assembling*, satu petugas *entry*, dan dua petugas *scan*. Berdasarkan observasi langsung oleh peneliti diperoleh hasil bahwasanya masih terdapat beberapa hambatan pada proses alih media rekam medis rawat inap konvensional ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar.

Alih media berkas rekam medis merupakan proses peralihan media dari data hardcopy (kertas) ke softcopy (digital) (Nurcahyati et al., 2021). Diharapkan bahwa data atau berkas digital akan meningkatkan kinerja di lingkungan organisasi yang terlibat langsung dalam penggunaan berkas, baik dalam pencarian maupun memperbaharui data. Menurut Jinan & Permatasari, (2019) Dengan menggunakan sistem informasi rumah sakit sebagai media untuk berkas rekam medis, petugas dapat memilikinya tanpa membuka file untuk melihat tanggal kunjungan terakhir pasien. Sistem informasi juga memungkinkan backup berkas rekam medis dalam bentuk file digital, yang menghemat tempat penyimpanan dan berfungsi sebagai pengaman fisik berkas dari kehilangan atau kerusakan karena kesalahan manusia.

Menurut Budi dan Khasanah (2015) Keamanan data adalah salah satu kemudahan yang ditawarkan oleh sistem elektronik berbasis komputer tersebut. Keamanan dokumen akan lebih terjamin dengan tingkat keamanan bertingkat yang menggunakan Identitas Diri Pengguna dan Password. Demikian pula, menggunakan komputer memungkinkan kita mengatur autentifikasi pengguna serta blok perlindungan, sehingga lebih sulit untuk mencegah akses yang ilegal ke sistem.

Menurut Delfina dan Vina (2021) Proses pengalihan media rekam medis adalah sebagai berikut: petugas rekam medis menyusun rekam medis yang akan discan, melabel atau menulis identitas pasien yang belum lengkap, mengeluarkan formulir rekam medis dari peta kertas klip, mencatat data kunjungan terakhir di kartu kendali scan, melakukan scan secara berurutan sesuai susunan formulir rekam medis, kemudian mencatat tanggal scan di kartu kendali scan, dan kembali ke kantor. Rekam medis harus diperiksa oleh petugas scan sebelum rekam medis disimpan di penyimpanan elektronik. Jika formulir rekam medis tidak diisi atau tidak diisi oleh dokter dan perawat, rekam medis harus dihapus. Anda juga dapat mengubah nama file hasil scan dengan format nomor rekam medis - tanggal kunjungan terakhir, atau upload hasil scan dengan memasukkan nomor rekam medis dan tanggal kunjungan terakhir di SIMRS.

Peran unsur manajemen dalam proses pelaksanaan alih media rekam medis dikelompokkan menjadi 5M ialah *Man, Money, Machine, dan Material* (Budi & Khasanah, 2015). Yang Dimana Dalam proses alih media, *Man* berperan sangat penting karena berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses alih media adalah *money*, yang merupakan jumlah dana yang digunakan untuk melaksanakan alih media (Pratiwi & Gita, 2022), *Machine* membantu proses alih media bekas rekam medis. Ini membutuhkan print *scanner* yang dapat menscan banyak lembar rekam medis dalam satu kali scanning, komputer dengan spesifikasi yang cukup untuk mendukung proses alih media, dan juga tempat penyimpanan. (Budi & Khasanah, 2015), *Method* proses alih media adalah Standar Operasi Prosedur (SOP) alih media yang berlaku. SOP berfungsi untuk menjelaskan serangkaian instruksi tertulis atau Langkah-langkah khusus yang disertai dengan penjelasan rinci tentang berbagai proses kerja biasa yang memberikan cara terbaik dan paling efektif untuk melakukan tugas tertentu. (Sukma & Siswati, 2017), lalu disini ada *Material* di mana berkas rekam medis konvensional akan ditransfer ke rekam medis elektronik.

Digitalisasi rekam medis di RSUD Sanjiwani Gianyar masih banyak rekam medis aktif yang belum digitalisasikan. Dalam prosesnya pun memerlukan waktu yang sangat lama. Selain itu, dalam proses digitalisasi rekam medis melalui *scan* di RSUD Sanjiwani Gianyar masih ditemukan beberapa hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaannya. Hambatan yang pertama ialah banyak rekam

medis yang tidak lengkap jadi petugas harus melengkapi yang tidak lengkap baru bisa di *assembling*, hambatan kedua yaitu banyaknya isi stapler pada rekam medis mempersulit proses *assembling* yang dilakukan petugas rekam medis, hambatan ketiga yaitu mesin atau alat yang kadang eror atau tidak bisa digunakan, hambatan keempat yaitu RSUD Sanjiwani Gianyar kekurangan tenaga rekam medis karena adanya tenaga rekam medis yang sudah pensiun namun belum ada penggantinya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delfina dan Vina (2021) yang mengatakan hambatan dalam pelaksanaan digitalisasi rekam medis yaitu kurangnya SDM untuk pelaksanaan digitalisasi rekam medis, tidak adanya jadwal pemeliharaan rutin untuk peralatan dalam kegiatan digitalisasi, Banyaknya formulir rekam medis yang rusak serta banyaknya isi stapler sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses *scan* (Delfina Darianti et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bisa diketahui bahwasanya petugas menyatakan hambatan yang ditemukan selama alih media rekam medis dilakukan yakni banyaknya berkas rekam medis yang tidak lengkap, mesin atau alat yang kadang-kadang eror, kekurangan tenaga rekam medis karena ada petugas yang sudah pensiun namun belum ada penggantinya, dan banyaknya isi stapler pada berkas rekam medis yang menghambat proses *assembling*

4. KESIMPULAN

Proses pelaksanaan alih media sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani. dan Hambatan yang ditemukan selama alih media rekam medis berlangsung yaitu banyak rekam medis yang tidak lengkap, mesin yang tidak berfungsi dengan baik, banyaknya isi stapler pada berkas rekam medis, serta kekurangan tenaga rekam medis yang disebabkan adanya petugas yang sudah pensiun namun belum ada penggantinya

REFERENSI

- Andriani, R., Kusnanto, H., & Istiono, W. (2017). Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rs Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 90. <https://doi.org/10.21609/Jsi.V13i2.544>
- Budi, S. C., & Khasanah, Z. (2015). Pencitraan (Imaging) Berkas Rekam Medis Pada Kegiatan Penyusutan Di Rsud Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.33560/V3i1.72>
- Darianti, Vina Ervina Destiana Dewi, & Leni Herfiyanti. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 403–411. <https://doi.org/10.31850/Makes.V4i3.975>
- Farid, Z. M., Fernando, N. R., & Sonia, D. (2021). The Effectiveness Of Using Electronic Medical Records For Outpatient Services At Darul Arqam Garut Clinic. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1247–1254.
- Jinan, N., & Permatasari, V. (2019). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Alih Media Dokumen Rekam Medis Berbasis Web. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 10–19.
- Khasanah, M. (2020). Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik Untuk Instansi Kesehatan. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 7(2), 50–53.
- Nurchayati, S., Herawati, T., & Setiatin, S. (2021). Efektivitas Alih Media Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Pertamina Cirebon. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 8(2), 180–186. <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/476>
- Pratiwi, P. N., & Gita, A. Putri A. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Prolanis Di Puskesmas Sangkrah Berdasarkan Unsur Manajemen (5m). <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3371>
- Rizca Annur Hadya. (2016). Pengaruh Efektifitas Pelayanan Rawat Jalan Terhadap Kepuasan Pasien Di. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 1(2), 120–123.
- Sabela Hasibuan, A., & W Siburian, M. (2019). Sikap Petugas Terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Sinar Husni Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (Jipiki)*, 3(1), 363–369. <https://doi.org/10.52943/Jipiki.V3i1.50>
- Sukma, R. S., & Siswati. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Inohim*, 5(2), 125.
- Ulfa, H. M. (2018). Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tni Au Lanud Roesmin Nurjadin. *Kesmars: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.31539/Kesmars.V1i1.146>